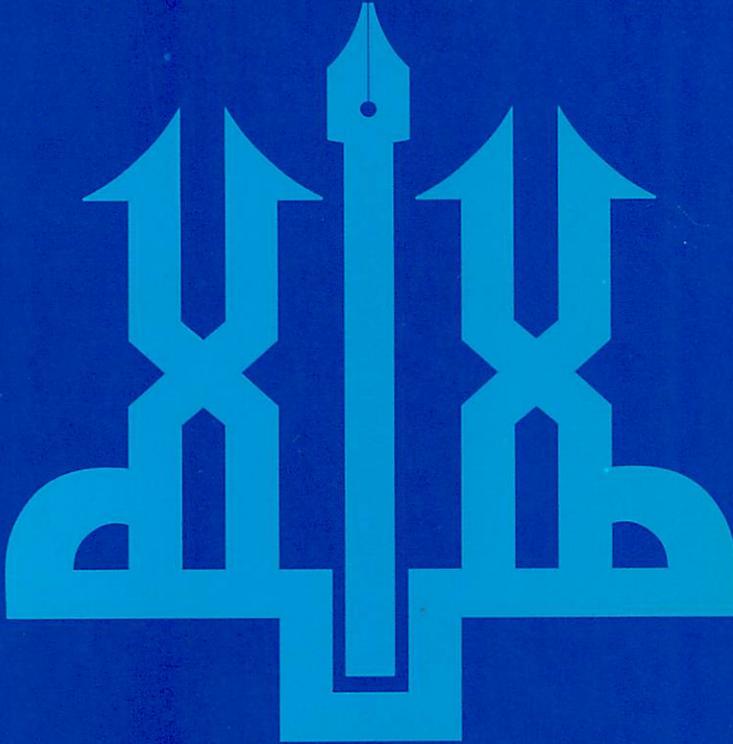


Vol. VI, No. 2, Agustus 2004

ISSN 1411-1373

# QUALITA AHSANA

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU KEISLAMAN



Biyanto, Muzaiyanah, Sukarma, Bambang Subandi,  
Lilik Nofijantie, Kusaeri, Rizma Fithri

Diterbitkan Oleh :  
Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel

# Qualita Ahsana

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU KEISLAMAN

-----  
TERAKREDITASI BERDASARKAN SK DIRJEN DIKTI DEPDIKNAS  
NO. 52/DIKTI/KEP/2002 Tanggal: 12 Nopember 2002

**Pemimpin Redaksi:**

*H. A. Saiful Anam*

**Wakil Pemimpin Redaksi:**

*Bambang Subandi*

**Sekretaris Redaksi:**

*H. Fachrur Rozie Hasy  
Syaikhul Amin*

**Penyunting Ahli:**

*H. Amin Abdullah  
H. Suroso Imam Zadjuli  
Sunarto  
Muh. Nuh  
H. Arief Furqan  
H. Syaifiq A. Mughni*

**Penyunting Pelaksana:**

*Achmad Zaini  
Saiful Jazil  
Biyanto  
Jeje Abdul Rozak  
Amiq  
Masdar Hilmy  
Khoirun N'iam*

**Sekretaris:**

*Moh. Yazid  
Samsoel Bahari  
Ruhayati  
M. Saeful Bahar  
Amirullah  
Abd. Halim  
Imampuri*

**QUALITA AHSANA** diterbitkan oleh Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel  
tiga kali setahun pada bulan April, Agustus, dan Desember  
dan Rektor IAIN Sunan Ampel sebagai pelindung

**Alamat Penerbit Redaksi:**

Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel Jl. A. Yani 117 Surabaya 6023 7  
Telp. (031) 8410298 ps. 34 Fax. (031) 8413300  
E-Mail: sunanampel@surabaya.wasantara.net.id.  
Homepage: <http://www.geocities.com/HotSprings/6774>

# Qualita Ahsana

JURNAL PENELITIAN ILMU-ILMU KEISLAMAN

## DAFTAR ISI

**Sufisme Kota (Studi Tentang Kecenderungan Meningkatnya  
Kehidupan Religius-Sufistik Masyarakat Muslim Perkotaan)**

*Biyanto ( 1 )*

**Konsepasi Tasawuf dalam Tarekat Shadhiliyah (Studi Kasus di  
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)**

*Muzaiyanah ( 14 )*

**Partisipasi Ahl al-Tariqah dalam Politik Nasional (Kasus  
Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Rejoso Jombang Jawa  
Timur)**

*Sukarma ( 28 )*

**Efektifitas Ziarah Kubur Sebagai Media Dakwah dalam  
Membentuk Kepribadian Muslim**

*Bambang Subandi ( 45 )*

**Efektifitas Kebijakan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru  
Program S-1 IAIN Sunan Ampel Surabaya**

*Lilik Nofjantie ( 60 )*

**Analisis Kebutuhan dan Faktor Kendala dalam Pembelajaran  
Statistik di Fakultas Tarbiyah**

*Kusaeri ( 73 )*

**Hubungan Antara Minat Menjadi Dosen dengan  
Profesionalisme Dosen Tetap IAIN Sunan Ampel**

*Rizma Fithri ( 87 )*

# EFEKTIFITAS ZIARAH KUBUR SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM

*Bambang Subandi<sup>1</sup>*

**Abstract:** This study tries to reveal the existence and the significance of the correlation between proselytizing through graveyard visit and the formation of Moslem personality. The respondents were 20 activists of Raudhotul Jannah Mosque in Jumpat, Mejoyo village. The data were collected using questionnaire, observation, interview, and documentation study; and analyzed using Chi Square formula after converting ordinal data to nominal ones. The significance of correlation was computed using correlation coefficient. The result shows that there is a correlation between proselytizing through graveyard visit and the formation of Moslem personality. The value is 4.356 with 0.05 degree of error. The correlation coefficient is 0.42 indicating significance according to Guilford.

**Kata Kunci:** Ziarah Kubur, kepribadian Muslim, dan Media Dakwah

---

<sup>1</sup> Peneliti adalah Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

### Latar Belakang Masalah

Setiap makhluk yang memiliki nyawa pasti akan merasakan kematian (Āli 'Imrān: 185). Kematian sebagai tanda penghabisan hidup di dunia sekaligus menjadi jembatan menuju alam akherat. Oleh karena itu, mengingat suatu kematian sangat dianjurkan agar dapat menjadi nasehat untuk membentengi diri dari hawa nafsu, sebagai mana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW.<sup>2</sup> "*akthirū dhikra hādhim al-ladhāt ya'nī al-maut*" (Perbanyaklah kalian mengingat hal yang memutuskan kelezatan, yaitu kematian).

Salah satu realisasi untuk mengingat kematian adalah ziarah kubur. Ziarah kubur juga dimaksudkan untuk memberikan hadiah pahala istighfar, dhikir, bacaan ayat al-Qur'an, dan sebagainya pada orang yang telah meninggal dunia.<sup>3</sup> Al-Rāzī menulis, "Tujuan yang paling esensial pada ziarah kubur adalah melunakkan kerasnya hati dan menghilangkan sifat-sifat keduniawian yang tercela".<sup>4</sup>

Dengan mencermati hikmah ziarah kubur di atas, kiranya masih relevan bila ziarah kubur dijadikan sebagai media dakwah yang notabene merupakan salah satu dari komponen-komponen dakwah. Asmuni Syukir mengartikan media dakwah sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media atau alat itu dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya.<sup>5</sup> Suasana pekuburan yang hening menciptakan kondisi yang tepat untuk mengadakan perenungan (kontemplasi) serta jauh dari gangguan-gangguan yang dapat menghambat proses komunikasi antara pembina sebagai da'i dan peziarah, terlebih jika pekuburan yang dikunjungi itu termasuk orang-orang yang shaleh, maka menjadi sarana yang tepat bagi seorang da'i untuk mengungkapkan kepribadian ahli kubur yang luhur, perjalanan hidupnya, serta ide-ide, dan pemikiran keagamaannya.

Pelaksanaan ziarah kubur merupakan media yang tepat bagi masyarakat awam, karena mereka menyaksikan langsung fenomena kehidupan yang dengan pasti akan mengalaminya. Materi dakwah yang disertai dengan pembuktian nyata dan rasional akan mudah dipahami dan

---

<sup>2</sup> Al-Mubārakfūrī, *Tuḥfah a-Aḥwādhi*, Juz VI (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), 594.

<sup>3</sup> Al-Bā'ilāwī, *Bughyah al-Mustarshidin* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 97.

<sup>4</sup> Al-Rāzī, *Tafsīr al-Fakhr al-Rāzī*, Jilid XVI (Beirut: dar al-Fikr, 1985), 77.

<sup>5</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: al-ikhlas, 1983), 163.

diresapi, terlebih bagi masyarakat awam di daerah pedesaan yang memiliki kepercayaan kuat pada ha-hal yang ghaib. Oleh karena itu, memberikan teladan dengan mengajak mereka berziarah kubur, menuntun membaca tahlil, dan menyampaikan nasehat-nasehat merupakan hal-hal yang efektif dalam membentuk kepribadian muslim.

Kepribadian muslim dalam definisi Hafi Anshori adalah "Kualitas secara keseluruhan dari seseorang yang tampak dari cara-cara berbuat dan berpikir, mengeluarkan pendapat, sikap, minat, filsafat hidup dan kepercayaannya".<sup>6</sup> Kepribadian muslim sama halnya dengan kepribadian-kepribadian yang lain. Hanya saja, karena dasar pembentukan kepribadian muslim adalah ajaran-ajaran Islam, maka aspek-aspek yang dibangunnya sudah tentu dilandasi dengan versi ajaran Islam. Dalam penjabaran agama, kepribadian muslim adalah manusia yang memiliki keimanan yang kuat kepada Allah, beramal yang shaleh, dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Pembentukan kepribadian sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, tetapi peranan hati dan batin sangat dominan. Di samping sebagai alat pengontrol, batin berfungsi pula sebagai alat pembimbing untuk membawa pribadi dari keadaan yang biasa ke arah pribadi yang akan mudah sekali dikenal dalam masyarakat.<sup>8</sup> Akidah yang kuat tidak terlepas dari keteguhan batin. Apabila akidah seseorang itu telah kokoh, maka sangat mudah untuk diarahkan menuju perilaku yang positif. Oleh karena itu, aktivitas ziarah kubur yang diadakan setiap hari Kamis Kliwon pukul 16.00 WIB Sore hari di pekuburan dusun Jumput desa Mejoyo kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto lebih diarahkan pada penguatan iman dan akhlak mulia.

Aktivitas ziarah kubur tersebut hanya diikuti oleh beberapa remaja masjid Rouhul Jannah yang dibimbing oleh Ustadz Ridwan. Usia rata-rata mereka adalah umur 12-18 tahun, sehingga tujuan dilaksanakannya ziarah kubur setiap bulan sekali, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Ridwan, adalah pembentukan kepribadian yang saleh melalui mengingat kematian. Dengan mengingat kematian, diharapkan para remaja mampu mengontrol perbuatannya selama hidup di dunia. Dalam ziarah kubur,

---

<sup>6</sup> Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 87.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 88.

<sup>8</sup> Agus Sujanto, Halim Lubis, dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 12.

selain membaca tahlil, peziarah juga mendapatkan ceramah agama dari ustadz Ridwan selama kurang lebih 10-15 menit. Selama ceramah tersebut, sebagaimana yang disaksikan oleh peneliti, para jama'ah mendengarkannya dengan penuh khusu' dan khidmat. Setelah ceramah usai, para peziarah saling memberikan sedekah makanan kecil yang dibawa dari rumah masing-masing di luar pemakaman. Tentu saja sebelum menyantap makanan, Ustadz Ridwan terlebih dahulu memimpin do'a berkah atas sedekah masing-masing peziarah. Selama makan bersama tersebut, para peziarah tampak bersenda gurau satu sama lain dengan akrab. Dengan model dakwah yang demikian unik tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai dampak pengaruhnya pada peningkatan perilaku keagamaan, terutama peningkatan kepribadian muslim para remaja.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, kiranya dapat diambil suatu permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh dari ziarah kubur sebagai media dakwah dalam meningkatkan kepribadian muslim remaja masjid Rouhul Jannah di dusun Jumpat ?
2. Jika teranalisis ada, seberapa besarkah peningkatan tersebut

### **Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan tidak melebar, maka permasalahan di atas dibatasi sebagai berikut. Ziarah kubur dibatasi pada rangkaian kegiatan saat ziarah kubur, yaitu pembacaan tahlil, nasehat agama, dan makan bersama. Kepribadian muslim meliputi tiga komponen, yaitu kepercayaan, amal saleh dan akhlak mulia. Kepercayaan dibatasi pada kepercayaan kepada Allah dan hal-hal yang 'ghaib. Amal saleh dibatasi pada pelaksanaan ibadah sholat dan puasa. Akhlak mulia juga dibatasi pada pergaulan dengan tetangga dan saudara.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengandung dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebasnya adalah ziarah kubur sebagai media dakwah. Maksudnya adalah pelaksanaan dakwah saat ziarah kubur, sementara variabel terikat adalah pembentukan kepribadian muslim pada

remaja. Artinya, pembentukan kepribadian remaja yang memiliki keyakinan yang teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia.

Dengan mengetahui bahwa penelitian ini mengandung dua variabel, maka dalam menentukan paradigma pendekatan penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan menghimpun data, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan angka-angka hasil perhitungan statistik.<sup>9</sup> Oleh karena penelitian ini hanya menjelaskan dua variabel dalam menguji hipotesa, maka penelitian ini termasuk tipe penelitian eksplanatif.<sup>10</sup> Kajian terhadap kedua variabel tersebut bersifat korelasi, yaitu upaya mencari hubungan atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan hanya menghubungkan dua variabel saja, maka disebut korelasi sederhana (*multiple correlation*).<sup>11</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja masjid Rouhul Jannah dusun Jumpat Desa Mejoyo Kecamatan Bangsal yang mengikuti ziarah kubur setiap hari Kamis sore. Keseluruhannya berjumlah 19 anak. Oleh karena jumlah populasi ini kurang dari 100, maka sebagaimana dituturkan oleh Suharsimi Arkunto, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populatif.<sup>12</sup> Dengan demikian, tidak perlu menggunakan sampel.

Dari kedua variabel tersebut di atas dapat dijabarkan masing-masing sub variabel dan indikatornya sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 21

<sup>10</sup> Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Solo: Ramadhani, 1991), 64

<sup>11</sup> Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991), 27

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 107

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	TPD
Ziarah kubur sebagai media dakwah (variabel bebas)	Ceramah bebas	- Pemahaman materi ceramah	I
		- ketertarikan terhadap materi ceramah	I
		- ketenangan mendengarkan ceramah	O
		- kharisma penceramah	I
		- keaktifan mengikuti ceramah	O
	Pembacaan tahlil	- Intensitas hafalan tahlil	I
		- Ketenangan saat pembacaan tahlil	O
		- Mematuhi adab ziarah kubur	O
		- Mengikuti bacaan tahlil pembina	O
Makan Bersama	- Kerelaan mengumpulkan uang	I	
	- Solidaritas sesama teman	O	
	- Etika makan bersama	O	
	- Menasehati sesama teman	O	
Pembentukan kepribadian muslim remaja masjid	Kesadaran beragama yang kuat	- Memiliki kepercayaan pada diri sendiri	A
		- Memiliki motivasi belajar agama	A
		- Qona'ah	A
		- Berani menghadapi tantangan	A
		- Keingintahuan pada masalah agama	A
		- Berharap pada pertolongan Allah	A
	Beramal saleh	- Mengerjakan sholat wajib	A
		- Melaksanakan puasa sunnah	A
		- Membaca al-Qur'an	A
		- Berdoa sebelum tidur	A
		- Membaca basmalah tiap akan melakukan sesuatu	A
		- Berdoa sebelum belajar	A
	Berakhlak mulia	- Membantu pekerjaan orang tua	A
		- Patuh pada perintah orang tua	A
		- Patuh pada peraturan sekolah	A
		- Jujur	A
		- Rajin belajar	A
		- Sayang kepada sesama teman	A
		- Sayang kepada saudara-saudaranya	A

Keterangan :

- A : Angket  
 I : Interview (wawancara)  
 O : Observasi (pengamatan)  
 TPD : Tehnik Pengumpulan Data

Baik tehnik wawancara, observasi, maupun angket masing-masing menggunakan data ordinal dengan diberi kode A, B, C dan D. Skor untuk kode A adalah 3, kode B adalah 2, kode C adalah 1, dan skor untuk kode D adalah 0. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal. Ordinal adalah angka yang menunjukkan posisi dalam urutan, dalam suatu seri. Satu-satunya syarat penggolongan adalah adanya tingkatan atau jenjang yang berbeda.<sup>13</sup> Bentuk data ordinal dalam penelitian ini adalah : sangat paham-agak paham-tidak paham, selalu-sering-jarang-tidak pernah, khusu'-tenang-agak tenang-tidak tenang, hapal lancar-hapal agak hapal-tidak hapal, loyal bersahabat- bersahabat acuh tak acuh-suka bermusuhan, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk ordinal di atas merupakan pengukur sikap atas kepribadian seseorang dengan skala likert.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini penggunaan skala likert dibuat dalam bentuk cheklits untuk tehnik observasi dan interviu (wawancara), serta bentuk pilihan ganda untuk tehnik angket. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dibagi dalam dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>15</sup> Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya, yaitu para remaja masjid Rouhul Jannah dan beberapa tokoh masyarakat. Adapun data sekunder diperoleh peneliti secara tak langsung dari dokumentasi dokumentasi kelurahan.

Setelah data-data tersebut telah diperoleh dari sumbernya, kemudian dikumpulkan dan diidentifikasi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses wawancara, peneliti terlibat langsung dengan responden sesuai dengan kegiatan ziarah kubur. Sebelum wawancara berlangsung peneliti sudah mempersiapkan tehnik wawancara. Agar

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, t.t.), 93

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, 174

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta; BPFEUII, 1989), 74

mempergunakan tehnik wawancara dapat efisien, maka peneliti memberi kode pada pont pertanyaan responden dan alternatif jawaban, lalu menghafalnya. Hal ini dimaksudkan agar responden tidak mengetahui jika dirinya sedang diwawancarai. Bentuk observasi yang digunakan penelitian adalah observasi persuasif, yaitu peneliti benar-benar ikut mengambil bagian bersama sama dengan responden dalam kegiatan ziarah kubur. Demikian juga tehnik observasi yang telah disiapkan sudah diberi kode sekaligus dihapalkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang monografi desa, luas tanah pekuburan, jumlah remas, dan sebagainya.

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah analisa data. Secara garis besar, pekerjaan analisa data meliputi tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.<sup>16</sup> Kegiatan dalam langkah persiapan antar lain: mencetak nama dan kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, dan mengecek macam isian data. Sedangkan yang termasuk dalam kegiatan tabulasi antara lain : memberi skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberi kode terhadap item-item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data disesuaikan atau dimodifikasikan dengan tehnik analisa yang digunakan, dan memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.

Kemudian data diterapkan dalam perhitungan yang diselesaikan dengan jenis data. Oleh karena jenis data dalam penelitian ini adalah skala ordinal pada variabel bebas datanya dapat menggunakan rumusan-rumusan statistik sebagai berikut.

1. Rumus Chi kwadrat (  $X^2$  ), yaitu :<sup>17</sup>

$$X^2 : \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

Rumus tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah ziarah kubur sebagai media dakwah efektif dalam membentuk kepribadian muslim. Rumus chi kwadrat hanya dapat digunakan nominal kategorik. Walaupun penelitian ini menggunakan data ordinal, namun sebagaimana yang telah dijelaskan oleh

<sup>16</sup> *Ibid*, 207

<sup>17</sup> Djarwanto PS, *Statistik Non Parametik*, (Yogyakarta BPFE, tt), 7

Suharsimi Arikunto, dapat menggunakan rumus tersebut dengan ketentuan data tersebut dapat dirubah menjadi data nominal atau katagorik.<sup>18</sup>

2. Rumus Koefisien kontingensi (KK) yaitu :

$$KK : \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mencari besarnya efektifitas ziarah kubur sebagai media dakwah. Tentu saja hasil perhitungannya akan dikorelasikan dengan pedoman koefisien korelasi Guilford.

### Hasil Penelitian

Penelitian yang berkenaan dengan variabel bebas hanya memakai teknik observasi yang memuat delapan item pertanyaan. Sedangkan penelitian yang berkenaan dengan variabel terikat menggunakan teknik angket Memuat 22 item pertanyaan. Setiap pertanyaan dari asing-masing ketiga teknik tersebut diberikan empat alternatif jawaban, yaitu A, B, C, dan D. jawaban A diberi skor nilai 3, jawaban B diberi skor nilai 2, jawaban C nilai skornya 1, sedangkan jawaban D diberi nilai skor 0, jawaban-jawaban yang telah diajukan sudah terisi semuanya.

Data-data tersebut di atas masih dalam skala ordinal, agar dapat dimasukkan ke dalam rumus chi kwadrat, maka harus dirubah menjadi data nominal, yakni memberikannya dua kategori, yaitu positif (+) dan negatif (-). Caranya adalah mencari nilai mean dari masing-masing data tersebut, kemudian membuat kategori-kategori positif (+) apabila skor lebih tinggi dari nilai mean. Jika skor lebih rendah dari padanya mean, maka termasuk dalam kategori negatif (-). Untuk mencari mean digunakan rumus :

$$X - : \frac{X}{N}$$

X adalah jumlah seluruh skor dan N adalah banyaknya individu. Jadi, mean pada data variabel bebas adalah.

---

<sup>18</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 237

$$\frac{559}{20} : 27,95$$

Sedangkan data dari data variabel terikat adalah

$$\frac{737}{20} : 36,85$$

Dengan demikian, data telah siap diberi kategori, dan hasilnya adalah di bawah ini.

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR X	KATEGORI	SKOR Y	KATEGORI
1	Endang K	28	+	38	+
2	Dwi Prestyo Budi	30	+	42	+
3	Husnul Khotimah	29	+	37	+
4	Dewi Ratna Suari	31	+	38	+
5	Riris S	24	-	25	-
6	Yuli Setioningsih	28	+	42	+
7	Purwo S.	28	+	29	+
8	Rita Munika	29	+	38	+
9	Wiwin Binarti	31	+	37	+
10	Dias Fitriani	32	+	29	-
11	Zainuddin	31	+	43	+
12	David	20	-	41	+
13	Anis	25	-	30	-
14	Selli Otaviani P	26	-	32	-
15	Naning A	28	+	42	-
16	Samiasih	29	+	37	+
17	Arif S	22	-	42	+
18	Pitoyo	29	+	37	+
19	Yuli Novita A	29	+	31	-
20	Sri Utami	30	+	37	+

Sebelum dihubungkan pada rumus Chi kwadrat, maka perlu mengidentifikasi masing-masing kategori tersebut, sehingga menghasilkan kategori positif pada skor variabel X dan variabel Y berjumlah 13, jumlah kategori negatif pada skor variabel X dan variabel Y adalah 3, kategori positif pada variabel X adalah negatif pada variabel Y sebanyak 2. Juga kategori negatif pada variabel Y berjumlah 2, penjabarannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

		Variabel Terikat (Y)		
		+	-	jumlah
Variabel Bebas (X)	+	13 (a)	2 (b)	15
	-	2 (c)	3 (d)	5
		15	5	20

Dari tabel di atas, kiranya dapat mulai menggunakan rumus Chi Kwadrat ( $X^2$ ) yaitu sebagai berikut :

$$X^2 : \frac{N(ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)}$$

$$X^2 : \frac{20(13 \times 3 - 2 \times 2)^2}{(13 + 2)(2 + 3)(13 + 2)(2 + 3)}$$

$$X^2 : \frac{20 \times 1225}{5625} : \frac{24.500}{5625}$$

$$X^2 : 4,356$$

Hasil penghitungan Chi Kwadrat tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai  $X^2$ , namun terlebih dahulu harus mengetahui derajat bebasnya (*degree of freedom*), yaitu dengan rumus (jumlah baris-1), yaitu dengan rumus : (jumlah baris -1) (jumlah kolom-1), sehingga dapat diperoleh (2-1) (2-1) : 1. Jadi nilai kritis untuk derajat bebas 1 pada taraf kesalahan 0,05 adalah 3,841. Oleh karena nilai penghitungan Chi Kwadrat 4,356 lebih besar dari pada 3,841, maka kesimpulannya hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ziarah kubur sebagai media dakwah efektif dalam membentuk kepribadian muslim pada anak-anak.

Masalah yang muncul selanjutnya adalah sejauh manakah keefektifan tersebut, untuk menjawabnya perlu menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK), yaitu sebagai berikut :<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian.*, 29

$$KK : \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK : \sqrt{\frac{4,356}{4,356 + 20}}$$

$$KK : \sqrt{\frac{4,356}{24,356}}$$

$$KK : \sqrt{0,178847101}$$

KK : 0,422903182 atau dibulatkan menjadi 0,42

Hasil penghitungan koefisiensi kontingensi tersebut tidak memiliki makna kecuali bila dikorelasikan dengan koefisiensi korelasi Guilford. Selengkapnya Guilford menyatakan korelasi sebagai berikut: 0,20–0,40 hubungan rendah tetapi pasti, 0,40-0,70 hubungan yang cukup berarti, 0,70-0,90 hubungan yang tinggi kuat, lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi, kuat sekali dapat diandalkan.

Dengan melihat hasil perhitungan KK adalah 0,42, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang cukup berarti, sehingga keefektifan ziarah kubur sebagai media dakwah dalam membentuk kepribadian muslim pada anak-anak cukup kuat.

Menurut hasil perhitungan Chi Kwadrat yang telah lalu, yaitu 4,356 lebih besar dari pada 3,841 pada taraf kesalahan 0,05, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis kerja (HK) diterima dan hipotesisi nol (Ho) ditolak. Namun, dalam taraf kesalahan 0,025, angka 4,356 lebih kecil dari pada 5,024, sehingga disimpulkan bahwa hipotesisi kerja ditolak dan hipotesis nol diterima. Hal ini berarti ziarah kubur sebagai media adakwah efektif dalam membentuk kepribadian muslim pada remaja masjid Raudlotul Jannah dusun Jumput desa Mejoyo hanya pada taraf kesalahan 0,05, dan tidak efektif pada taraf kesalahan 0,01.

## Pembahasan Hasil

Hasil penelitian di atas dapat memperkuat asumsi-asumsi bahwa ziarah kubur sangat efektif untuk dijadikan sebagai media dakwah. Anjuran Rasulullah Saw, untuk berziarah kubur juga memberi pengertian bahwa lingkungan dan suasana pekuburan sangat efektif untuk mengingat Allah dan merubah perilaku individu. Efektifitas lingkungan alam pernah diteliti oleh Roger Barker dan rekan-rekannya. Lingkungan dibaginya ke dalam beberapa satuan terpisah yang disebut suasana perilaku (*behavior settings*).<sup>20</sup> Pada setiap suasana terdapat pola-pola hubungan yang mengatur perilaku orang-orang di dalamnya. Dalam pekuburan terdapat aturan tertentu, sehingga orang tidak berbuat sesuatu seenaknya saja.

Bagi para remaja, pekuburan bisa saja dijadikan sebagai tempat bermain. Akan tetapi, mereka disertai pembimbing dan diajak berziarah kubur sekaligus diberi nasehat-nasehat yang baik, maka semakin lama pekuburan akan dianggap tempat yang sakral.

Demikian pula halnya pesan-pesan yang disampaikan saat memberikan nasehat di lingkungan pekuburan akan lebih efektif bila menggunakan metode *tandhīr*, yakni menakut-nakuti dalam upaya merubah perilaku individu. Upaya menakut-nakuti juga pernah diteliti oleh Jenis dan Fesbach. Mereka menduga bahwa tingkat imbauan takut menentukan besarnya efektifitas perubahan sikap. Mereka kemudian melakukan penelitian pada anak sekolah menengah. Hasilnya menunjukkan bahwa imbauan takut yang kadarnya rendah adalah yang paling efektif.<sup>21</sup>

Tujuan esensial ziarah kubur adalah mengingat pada kematian yang kemudian menimbulkan ingat pada Allah. Selain itu, ziarah kubur juga dimaksudkan untuk mendo'akan ahli kubur dengan menghadiahkan bacaan-bacaan wirid pada ahli kubur. Membaca wirid bersama-sama dengan dibimbing pembina memberikan dampak yang positif bagi para remaja. Dalam penelitian Ahmad Tafsir selama sepuluh tahun menyimpulkan bahwa wierid itu mempunyai implikasi pedagogis. Ia menuturkan seseorang yang sering mengalaminya dapat memahami dan merasakan

---

<sup>20</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993), 45

<sup>21</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, 19

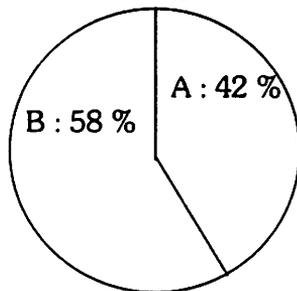
akan pengaruh wirid itu pada pelakunya, suatu pengaruh yang memperkuat rasa iman dan memantapkan rasa beragama.<sup>22</sup>

Ketiga penelitian di atas dapat menjadikan pendukung atas keefektifan ziarah kubur sebagai media dakwah. Paling tidak keefektifan itu meliputi tiga hal, yaitu suasana pekuburan yang sakral, pesan-pesan dengan metode *tandhīr*, dan bacaan wirid yang berimplikasi pedagogis. Dengan demikian, hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya keefektifan yang cukup berarti adalah sesuai dengan eori-teori serta beberapa penelitian.

Namun, dengan keefektifan ziarah kubur sebagai media dakwah dalam membentuk kepribadian muslim pada para remaja yang hanya pada taraf kesalahan 0,05 dan tidak sampai pada 0,01 menunjukkan bahwa masih adanya beberapa faktor selain aktifitas ziarah kubur yang ikut mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian muslim pada para remaja masjid Raudlotul Jannah. Faktor-faktor tersebut antara lain pendidikan agama di sekolah, rumah, atau informasi-informasi dari media massa seperti televisi maupun surat kabar.

Adapun besarnya korelasi, yakni 0,42, yang berarti memiliki hubungan yang cukup berarti menunjukkan bahwa andil kegiatan ziarah sebagai media dakwah dalam membentuk kepribadian muslim pada para remaja masjid Raudlatul Jannah adalah cukup berarti. Akan tetapi, penilaian cukup berarti tersebut masih mendekati posisi nilai lemah. Karena menurut pedoman Guildford, hubungan yang lemah tapi pasti jika nilai tersebut antara 0,20 – 0,40. Jadi, apabila dibuat diagram lingkaran, maka dapat dideskripsikan di bawah ini.

**Gambar 1: Diagram Lingkaran Hasil Korelasi**



<sup>22</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1994), 150

### **Keterangan**

**A** : Besarnya penaruh ziarah kubur sebagai media dakwah

**B** : Besarnya pengaruh faktor – faktor lain

Dengan besarnya pengaruh dari faktor lain, selain ziarah kubur, adalah hal yang wajar, karena usia responden telah cukup menyerap informasi dari berbagai pihak. Demikian halnya dengan pendidikan agama yang mereka peroleh selama ini hanya dari sekolah dan pengajian oleh pembina sendiri. Pendidikan agama seara langsung dari orang tua masih relatif kecil, karena rata-rata orang tua dari responden termasuk masyarakat yang minus pengetahuan agama. Oleh karena itu, usia dan pendidikan responden juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan kepribadian muslim.

### **Simpulan**

Berdasarkan data-data yang berhasil dihimpun dari penelitian dan analisa terhadap data-data tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai 4,356 pada taraf kesalahan 0,05, tetapi pada taraf kesalahan 0,01 tidak ada korelasi. Ini berarti bahwa ziarah kubur sebagai media dakwah efektif dalam membentuk kepribadian muslim remaja masjid Raudlotul Jannah dusun Jumput desa Mejoyo kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto.
2. Besarnya korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 0,42 yang dalam pedoman Guilford dikategorikan sebagai korelasi yang cukup berarti. Hal ini memberikan interpretasi bahwa tingkat efektifitas ziarah kubur sebagai media dakwah pada taraf cukup berarti. Hal ini memberikan interpretasi bahwa tingkat efektifitas ziarah kubur sebagai media dakwah dalam membentuk kepribadian muslim para remaja masjid Raudlatul Jannah pada taraf cukup berarti, walaupun tingkat kecukupan tersebut masih mendekati pada tingkat kelemahan yang pasti. Jadi, jelas bahwa efektifitas ziarah kubur sebagai media dakwah dalam membentuk kepribadian muslim dapat dibuktikan secara empirik, dan kebenaran yang diperoleh dalam penelitian ini hanya sebuah kebenaran statistik, bukan kebenaran substantif atau kebenaran teoritis.